

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate di PT. Maha Properti Indonesia, Tbk

Etika indah istiqomah¹, Nindia mayerli², Erna Chotidjah Suhatmi³

Jurusan Manajemen, Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Jalan Ki
Mangunsarkoro No. 20, Nusukan, Surakarta Kode pos 57135

Telp (0271) 7470550

E-mail: etikaindahistiqomah7@gmail.com

ABSTRAK

Analisis Kinerja Keuangan di PT. Maha Properti Indonesia, Tbk. Penelitian ini memiliki tujuan yakni guna mengetahui kinerja keuangan di PT. Maha Properti Indonesia, Tbk. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan. Hasil penelitian menyajikan bahwasanya kinerja keuangan PT. Maha Properti Indonesia, Tbk berfluktuatif. Berdasarkan Rasio Likuiditas yang meliputi rasiolancar menurun sebesar 0,19%, rasio cepat menurun sebesar 79,50% dan rasio kas meningkat sebesar 0,18%. Berdasarkan Rasio Solvabilitas yang meliputi utang terhadap aset meningkat sebesar 0,23%, utang terhadap modal meningkat sebesar 0,30% dan utang jangka panjang terhadap ekuitas menurun sebesar 0,1%. Berdasarkan Rasio Profitabilitas yang meliputi ROA menurun sebesar (0,79) %, ROE menurun sebesar (103) %. Berdasarkan rasio aktivitas yaitu GPM menurun sebesar 40,67%, NPM menurun sebesar (20,86) %, ARTO meningkat sebesar 21,03 kali, WCTO menurun sebesar 0,84 kali. FATO menurun sebesar 14,83 kali, TATO menurun sebesar 0,037 kali. Hipotesis dalam penelitian ini ditolak

Kata kunci: Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Properti

ABSTRAK

Financial Performance Analysis at PT. Maha Properti Indonesia, Tbk. The purpose of this study was to determine the financial performance of PT. Maha Properti Indonesia, Tbk. The type of data used in this research is quantitative data. The source of data is secondary data. The analytical method used in this research is financial ratios. The results showed the financial performance of PT. Maha Properti Indonesia, Tbk fluctuated. Based on the Liquidity Ratio, the current ratio decreased by 0.19%, the quick ratio decreased by 79.50% and the cash ratio increased by 0.18%. Based on the Solvency Ratio, debt to assets increased by 0.23%, debt to equity increased by 0.30% and long-term debt to equity decreased by 0.1%. Based on the Profitability Ratio, ROA decreased by (0.79%), ROE decreased by (103%). Based on the activity ratio, GPM decreased by 40.67%, NPM decreased by (20.86%), ARTO increased by 21.03 times, WCTO decreased by 0.84 times. FATO decreased by 14.83 times, TATO decreased by 0.037 times. The hypothesis in this study was rejected.

Keywords: Financial Performance Analysis Property Company

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan memiliki dan membuat laporan keuangan supaya bisa memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengguna laporan, khususnya digunakan untuk mempertimbangkan pada saat mengambil keputusan. Dengan menganalisis laporan keuangan kita bisa tau tentang kondisi yang terjadi di suatu perusahaan pada saat ini maupun di masa yang akan datang. Semua perusahaan diharuskan dalam meningkatkan daya saingnya masing-masing sebab analisis laporan keuangan bisa membantu pihak yang memiliki keperluan dalam memilah maupun menyebarkan informasi dan hanya berfokus dalam informasi terkait.

Suatu sumber informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan pada kinerja keuangan di suatu perusahaan merupakan pengertian dari laporan keuangan. Data dari keuangan suatu perusahaan akan dianalisis terlebih dahulu supaya mendapatkan informasi yang mendorong proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut berisi ilustrasi seluruh data keuangan yang berhubungan dan sudah ditentukan prosedurnya sehingga laporan keuangan bisa dibandingkan supaya tingkat akurasi analisis bisa dipertanggungjawabkan.

Proses yang perlu untuk dipertimbangkan dan digunakan sebagai alat bantu evaluasi letak keuangan serta hasil operasi perusahaan pada saat ini maupun di masa lampau merupakan pengertian dari analisis laporan keuangan. Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan ialah untuk menetapkan eliminasi dan prediksi yang paling mungkin terkait kondisi maupun kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan biasanya dilakukan untuk mengetahui tingkat profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, serta tingkat likuiditas.

Dengan adanya analisis laporan keuangan juga akan memperlihatkan kesalahan-kesalahan yang terjadi didalam proses pembuatan laporan keuangan maupun kesalahan yang ada pada perusahaan seperti kesalahan dalam proses akuntansi, kesalahan jurnal, pencatatan harga yang tidak wajar maupun kehilangan data. Maka dari itu laporan keuangan yang diperlihatkan perusahaan harus bersifat historis yaitu laporan yang dibuat harus berdasarkan kejadian yang telah lewat, dan informasi yang ditampilkan sudah seharusnya berhubungan dengan pengambilan Keputusan.

Dibutuhkan metode maupun teknik analisis yang tepat dalam melaksanakan analisis laporan keuangan. Adapun maksud dari penentuan mode maupun teknik yang tepat ialah supaya keuangan tersebut bisa memberikan hasil yang maksimal. Terdapat berbagai teknik dalam melaksanakan analisis laporan keuangan dan juga menilai kondisi kesehatan suatu perusahaan yakni dengan memanfaatkan analisis kinerja keuangan, yang bisa dinilai dengan menggunakan berbagai rasio keuangan yakni Rasio Likuiditas (liquidity ratio), Rasio Solvabilitas (leverage ratio), Rasio Aktivitas (activity ratio), dan Rasio Profitabilitas/Rentabilitas.

Suatu perusahaan perlu dalam melaksanakan penilaian kinerja keuangan yang memiliki tujuan yakni: 1) Menetapkan tingkat likuiditas perusahaan, hal tersebut mempunyai arti bahwasanya kemampuan suatu perusahaan guna mencukupi kewajiban keuangan yang seharusnya dicukupi atau kemampuan perusahaan dalam mencukupi keuangan pada saat jatuh tempo. 2) Guna mengetahui tingkat solvabilitas, yakni kemampuan suatu perusahaan dalam mencukupi kewajiban keuangan di segala hal kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang dilikuidasi. 3) Guna mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yakni menyajikan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan di waktu tertentu. 4) Guna mengetahui tingkat stabilitas

usaha, yakni kemampuan suatu perusahaan dalam melaksanakan usahanya dengan stabil, yang dinilai dengan cara mempertimbangkan keahlian perusahaan pada saat membayar beban bunga dalam berhutang, terutama ketika membayar pokok hutang tepat waktu serta keahlian dalam membayar dividen dengan teratur kepada pemegang saham tanpa hambatan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Manajemen Keuangan

Suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengontrolan, pengelolaan, serta pengalokasian sumber daya keuangan suatu entitas dalam suatu perusahaan maupun individu dalam mewujudkan keuangan yang ditetapkan merupakan pengertian dari manajemen keuangan. Adapun tujuan terpenting dari manajemen keuangan ialah pengelolaan dana secara efisien dan efektif dalam memaksimalkan nilai aset dan memaksimalkan pemakaian sumber daya keuangan. Manajemen keuangan dalam konteks perusahaan juga mencakup pengambilan keputusan strategis tentang investasi, pendanaan, serta dividen.

Menurut Fahmi (2015:2), manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu maupun seni yang membahas, mengkaji, serta menganalisis terkait bagaimana manajer keuangan dengan menggunakan semua sumberdaya suatu perusahaan dalam mencari dana, pengelolaan dana, serta membagi dana dengan maksud memberikan keuntungan bagi mereka yang memegang saham dan sustainability (berkelanjutan) usaha bagi perusahaan.

2.2. Kinerja Keuangan

Manajemen seringkali ditetapkan sebagai target yang hendak diwujudkan di masa yang akan datang sesuai dengan pengelompokkan perusahaan, dalam hal ini juga diperlukan proses pengendalian yang tepat dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Di setiap perusahaan dilaksanakan penilaian. Pengendalian yang dilaksanakan oleh manajemen perusahaan bisa berbentuk penilaian kinerja atau prestasi individu manajer, dengan melalui proses penilaian atau perbandingan data keuangan perusahaan di waktu tertentu. Dalam hal ini penilaian kinerja seorang manajer bisa dinilai bersumber dari hasil laporan keuangan yang telah ditunjukkan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Maha Properti Indonesia, Tbk dengan pengambilan data yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan situs www.idx.co.id. Riset ini dilakukan sepanjang 2 bulan yakni mulai dari awal Januari hingga akhir Februari 2022. Jenis data yang digunakan dalam riset ini ialah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan yakni data sekunder. Metode analisis yang dipakai pada riset ini ialah rasio keuangan.

4. Hasil Dan Pembahasan

Adapun hasil kuesioner hendak ditampilkan dengan bentuk tabel tabulasi persentase keeratan hubungan variabel, yang mana dipaparkan dalam tabel penolong antara lain:

Tabel 1: Rekapitulasi Perhitungan Rasio PT. Maha Properti Indonesia, Tbk pada tahun 2020-2021.

Rasio	Tahun		Perubahan
	2020 (%)	2021 (%)	
Likuiditas			
Rasio Lancar	0,28%	0,19%	Menurun
Rasio Cepat	115,27%	79,50%	Menurun
Rasio Kas	0,16%	0,18%	Meningkat
Solvabilitas			
Rasio Utang terhadap Aset	0,22%	0,23%	Meningkat
Rasio Utang terhadap Modal	0,29%	0,30%	Meningkat
Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas	0,14%	0,1%	Menurun

Profitabilitas			
Hasil Pengembalian atas Aset	0,72%	(0,79)%	Menurun
Hasil Pengembalian atas Ekuitas	0,93%	(1,03)%	Menurun
Marjin Laba Kotor	54,10%	40,67%	Menurun
Marjin Laba Bersih	10,04%	(20,86)%	Menurun
Aktivitas			
Perputaran Piutang Usaha	5,4 kali	21,03 kali	Meningkat
Perputaran Modal Kerja	1,09 kali	0,84 kali	Menurun
Perputaran Aset Tetap	36,79 kali	14,83 kali	Menurun
Perputaran Total Aset	7,18 kali	0,037 kali	Menurun

Sumber: Data Diolah Tahun 2022

Berdasarkan perhitungan pada tabel 1 hasil analisis pada data keuangan baik analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas serta Aktivitas adalah dalam mengukur kinerja PT. Maha Properti Indonesia, Tbk periode 2020-2021 dapat diketahui bahwa:

1. Rasio Likuiditas

Sebab jumlah aktiva lancar yang lebih kecil dari utang lancar, posisi keuangan PT. Maha Properti Indonesia, Tbk dilihat dalam rasio likuiditas dari tahun 2020 hingga 2021. Hasil perhitungan Aktiva Lancar (Current Ratio) pada tahun 2020-2021 adalah 0,28 % dan 0,19%. Jika Current Ratio turun maka akan berdampak negatif pada perusahaan.

Rasio cepat (Quick Ratio) PT. Maha Properti Indonesia, Tbk menurun pada tahun 2020-2021 masing-masing sebesar 115,93% dan 79,50% . Perihal ini sebab peningkatan aktivitas lancar lebih kecil daripada peningkatan hutang lancar.. Oleh karena itu, PT. Maha Properti Indonesia, Tbk belum dapat dianggap mampu membayar

hutangnya dengan baik seperti tahun sebelumnya. Rasio Kas (*Cash Ratio*) pada tahun 2020-2021 dan masing- masing adalah 0,16% dan 0,18% mengalami peningkatan disebabkan peningkatan yang terjadi pada kas lebih baik dari pada peningkatan yang dialami pada hutang lancar pada tahun 2020, sehingga menunjukkan bahwasanya kinerja keuangan perusahaan dengan keadaan cukup baik. Perihal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Apabila *Cash Ratio* di suatu perusahaan naik, maka perusahaan akan semakin baik.

2. Rasio Solvabilitas

Hasil perhitungan rasio solvabilitas yang sudah diteliti akan terlihat bahwasanya persentase rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*) selama tahun 2020 hingga 2021 ialah sejumlah 0,22% serta 0,23%. Bersumber pada perhitungan ini, maka posisi keuangan perusahaan cukup baik sebab total hutang lebih rendah dari total aktiva. Semakin rendah *Debt to Asset Ratio* maka semakin baik. Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) selama tahun 2020 hingga 2021 adalah sejumlah 0,29% serta 0,30%. Bersumber pada perhitungan ini posisi keuangan perusahaan tidak cukup baik sebab nilai utang lebih banyak dari nilai modal sendiri. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin baik. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*Long Term Debt to Equity*) selama tahun 2020 sampai 2021 sebesar 0,14% dan 0,1% mengalami penurunan. Berdasarkan perhitungan tersebut posisi keuangan perusahaan mampu menutupi utang jangka panjang karena total modal nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan utang jangka panjang. Semakin rendah *Long Term Debt to Equity* maka semakin baik.

3. Rasio Profitaabilitas

Perhitungan rasio hasil pengembalian atas aset (*Return On Asset*) PT. Maha Properti Indonesia, Tbk pada tahun 2020 0,72% dan pada tahun 2021 (0,79)% mengalami penurunan, disebabkan menurunnya laba bersih pada tahun 2021. Semakin rendah *Return On Asset* maka semakin buruk kinerja perusahaan. Rasio hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami penurunan, dimana nilai tahun 2020 sejumlah 0,93% dan tahun 2021 sejumlah (1,03)%. Disebabkan total modal menurun pada tahun 2021. Semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin baik. Rasio margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) pada tahun 2020 sejumlah 54,10%

dan pada tahun 2021 40,67% mengalami penurunan, disebabkan laba kotor dan penjualan juga menurun pada setiap tahunnya yang memberikan dampak kurang baik bagi perusahaan.

4. Rasio Solvabilitas

Hasil perhitungan rasio solvabilitas yang sudah dianalisis maka terlihat bahwasanya persentase rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*) selama tahun 2020 hingga 2021 sejumlah 0,22% dan 0,23%. Bersumber pada perhitungan itu, posisi keuangan suatu perusahaan cukup baik sebab total hutang lebih rendah dari total aktiva. Semakin rendah *Debt to Asset Ratio* maka semakin baik. Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) selama tahun 2020 hingga 2021 ialah sejumlah 0,29% serta 0,30%. Bersumber pada perhitungan ini, maka posisi keuangan suatu perusahaan tidak cukup baik sebab nilai utang lebih banyak dari nilai modal sendiri. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin baik. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*Long Term Debt to Equity*) selama tahun 2020 sampai 2021 sebesar 0,14% dan 0,1% mengalami penurunan. Berdasarkan perhitungan tersebut posisi keuangan perusahaan mampu menutupi utang jangka panjang karena total modal nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan utang jangka panjang. Semakin rendah *Long Term Debt to Equity* maka semakin baik.

1. Rasio Profitabilitas

Perhitungan rasio pengembalian aset (Return On Asset) PT. Maha Properti Indonesia, Tbk pada tahun 2020 sejumlah 0,72 persen dan pada tahun 2021 sejumlah 0,79 persen. Perihal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih di tahun 2021. Nilai tahun 2020 sejumlah 0,93% serta nilai tahun 2021 sejumlah 1,03%, masing-masing karena penurunan total modal pada tahun 2021. Semakin besar Return On Ekuity, semakin baik. Rasio margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) di tahun 2020 sejumlah 54,10% dan pada tahun 2021 40,67% mengalami penurunan, disebabkan laba kotor dan penjualan juga menurun pada setiap tahunnya yang memberikan dampak kurang baik bagi perusahaan. Semakin tinggi Gross Profit Margin maka semakin baik. Rasio margin laba bersih (*Net Profit Margin*) pada tahun 2020 sebesar 10,04% dan pada tahun 2021 sebesar (20,86)% mengalami penurunan, disebabkan laba bersih dan penjualan mengalami penurunan dari tahun 2020 sampai tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2020 sampai 2021 dalam kondisi kurang baik karena belum mampu memaksimalkan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin baik.

2. Rasio Aktivitas

Hasil perhitungan rasio perputaran piutang usaha (*Account Receivable Turnover*) PT. Maha Properti Indonesia, Tbk pada tahun 2020 sebesar 5,4 kali dan pada tahun sebesar 21,03 kali mengalami kenaikan disebabkan meningkatnya piutang usaha pada tahun 2021. Berdasarkan perhitungan tersebut perputaran piutang usaha cukup baik dan dapat dikatakan bahwa perputaran piutang piutang pada tahun 2020 memberikan dampak yang cukup baik pada perusahaan. Semakin tinggi *Account Receivable Turnover* maka semakin baik. Rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) pada tahun 2020 sebesar 1,09 kali dan pada tahun 2021 0,84 kali mengalami penurunan disebabkan menurunnya penjualan dan rata-rata aset lancar pada tahun 2021 dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada penjualan di tahun 2020. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih dapat dikatakan dalam kondisi baik karena mampu memaksimalkan hasil pengembalian pada perusahaan PT. Maha Properti Indonesia, Tbk dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang pada saat ditagih, meskipun rasio cepat, rasiolancar, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap dan perputaran total aset mengalami penurunan pada tahun 2021.

5. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Hasil perhitungan analisis kinerja keuangan PT. Maha Properti Indonesia, Tbk pada periode 2020-2021 yang mengalami peningkatan pada rasio likuiditas adalah rasio kas (*cash ratio*) sebesar 0,18% dibandingkan dengan tahun 2020 hanya sebesar 0,16% hal ini terjadi karena adanya peningkatan kas dan setara kas pada tahun 2021. Dan juga terjadi peningkatan pada rasio aktivitas yaitu pada rasio perputaran piutang usaha (*Account Receivable Turnover*) meningkat sebanyak 21,03 kali dibandingkan dengan tahun 2020 hanya sebesar 5,4 kali, hal ini terjadi karena meningkatnya rata-rata piutang pada tahun 2021. Semakin tinggi hasil yang didapatkan maka semakin baik bagi perusahaan. Rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*) mengalami peningkatan sebesar 0,23% dari tahun sebelumnya sebesar 0,22% dan apabila ini terjadi secara terus menerus maka akan memberikan dampak yang kurang baik

perusahaan. Rasio utang terhadap modal (debt to equity ratio) meningkat sebesar 0,30% dari tahun sebelumnya sebesar 0,29% dan akan memberikan dampak yang kurang baik bagi perusahaan karena jika rasio ini nilainya semakin tinggi maka kurang baik bagi Perusahaan.

2. PT Maha Properti Indonesia, Tbk mengalami penurunan dari tahun 2020-2021. Penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik karena perusahaan tidak mampu meningkatkan profitabilitas dan aktivitas perusahaan. Maka apabila dihubungkan dengan hipotesis maka penelitian ini tidak terbukti dan hipotesis ditolak.

SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa rasio-rasio yang meningkat adalah rasio likuiditas yang meliputi rasio kas. Rasio Solvabilitas meliputi rasio utang terhadap aset, rasio utang terhadap modal, rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas. Rasio Profitabilitas yang meliputi hasil pengembalian atas aset, hasil pengembalian atas ekuitas, Rasio Aktivitas yang meliputi perputaran piutang usaha, memberikan dampak yang cukup baik pada perusahaan sehingga perusahaan diharapkan untuk mempertahankan atau mengembangkan hasil yang telah di dapatkan di tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan keenam. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. Analisis Kinerja Keuangan. Cetakan keempat. Alfabeta: Bandung.
- _____. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Cetakan kedua. Alfabeta: Bandung
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. Analisis Kritis Atas Laporan keuangan. Edisi kesatu. Cetakanketiga belas. PT. Rajawali Pers: Jakarta.
- Harmono. 2009. Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2018. Manajemen Keuangan. Edisi kesatu. Cetakan ketujuh. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2015. Analisis Kinerja Keuangan. Grasindo: Jakarta.
- _____. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bumi aksara: Jakarta.
- Jumingan. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan keenam. Bumi Aksara: Jakarta.
- _____. 2008. Analisis Kinerja Keuangan. Cetakan kedua. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kasmir. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan kelima. Kencana. Jakarta.
- _____. 2017. Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan keenam. Kencana. Jakarta.

_____. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Edisi kesatu. Cetakan kesepuluh. Liberty: Yogyakarta.

_____. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan keduabelas. PT. Raja Grafindo Persada:Depok.

_____. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kedua. Kencana: Jakarta.

Munawir, S. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi keempat. Cetakan ketujuh belas. Liberty:Yogyakarta.

Mulyawan, Setiawan. 2020. Manajemen Keuangan. Cetakan pertama. Pustaka Setia: Jakarta.

Priyatno, Duwi. 2010. Analisis Data Penelitian Dengan SPSS. Cetakan pertama. Gava Media:Yogyakarta.

Sugiyono. Metode Penelitian Manajemen. Edisi pertama. Cetakan ketiga. Alfabeta: Bandung. Sujarweni, V. Wiratna. 2018. Manajemen keuangan. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.

Sulindawati. 2017. Manajemen Keuangan. Cetakan kedua. PT. Raja Grafindo Persada: Depok.

Sutrisno. 2013. Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.

_____. 2017. Manajemen Keuangan. Edisi kedua. Cetakan pertama. Ekonisia: Yogy